

## ANALISIS PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN EKONOMI KREATIF

Nur Amelia<sup>1</sup>, Adinda Putri Ellia<sup>2</sup>, Hesti Amelia Putri<sup>3</sup>, Ichsan Anta Ridho<sup>4</sup>, Fera Zora<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl. Jend. Sudirman No 6, Solok, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [nuramelia2918@gmail.com](mailto:nuramelia2918@gmail.com)

---

### Article History

Received: 22-05-2025

Revision: 30-05-2025

Accepted: 02-06-2025

Published: 04-06-2025

**Abstract.** This research aims to deeply investigate the role of local wisdom in enhancing the attractiveness of cultural tourism and promoting the growth of the creative economy. This study employs a qualitative approach with literature review as the primary data collection technique. Data is collected from various secondary sources such as scientific journals, books, research reports, policy documents, and related articles relevant to the topics of local wisdom, cultural tourism, and the creative economy. The obtained data is then analyzed descriptively qualitatively to identify key themes, patterns of interrelation, and the strategic implications of utilizing local wisdom in the development of tourism and the creative economy. The analysis results show that local wisdom has significant potential in creating authentic cultural tourism experiences and enhancing the added value of creative economy products. This directly contributes to the development of sustainable tourism and economies. Additionally, this study also identifies various challenges, such as cultural commercialization and the capacity limitations of local communities, as well as opportunities like policy support and strategic partnerships, in optimizing the role of local wisdom in both sectors.

**Keywords:** Local Wisdom, Cultural Tourism, Creative Economy

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam peran kearifan lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata budaya serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sebagai teknik pengumpulan data utama. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan artikel terkait yang relevan dengan topik kearifan lokal, pariwisata budaya, dan ekonomi kreatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola keterkaitan, serta implikasi strategis dari pemanfaatan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata budaya yang otentik dan meningkatkan nilai tambah produk ekonomi kreatif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pembangunan pariwisata dan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan, seperti komersialisasi budaya dan keterbatasan kapasitas masyarakat lokal, serta peluang seperti dukungan kebijakan dan kemitraan strategis, dalam mengoptimalkan peran kearifan lokal pada kedua sektor tersebut.

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal, Wisata Budaya, Ekonomi Kreatif

---

**How to Cite:** Amelia, N., Ellia, A. P., Putri, H. A., Ridho, I. A., & Zora, F. (2025). Analisis Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Budaya dan Ekonomi Kreatif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3800-3808. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3202>

---

## PENDAHULUAN

Indonesia, di tahun 2025 ini, semakin menyadari potensi besar yang terkandung dalam kekayaan kearifan lokalnya sebagai fondasi pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing global. Di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang pesat, kearifan lokal hadir sebagai jangkar identitas budaya bangsa yang unik dan autentik. Warisan pengetahuan, tradisi, dan praktik masyarakat adat yang telah teruji oleh waktu menawarkan perspektif yang berharga dalam menghadapi tantangan global, termasuk dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Widyanti et al., 2022).

Sektor pariwisata Indonesia, yang terus berupaya pulih dan bertransformasi pasca-pandemi, semakin menyadari pentingnya diferensiasi dan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan. Tren pariwisata saat ini menunjukkan peningkatan minat terhadap perjalanan yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan kaya akan interaksi budaya lokal (World Tourism Organization, 2022). Dalam konteks ini, kearifan lokal bukan hanya menjadi daya tarik visual, tetapi juga sumber nilai dan makna yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan, mulai dari praktik pertanian organik, ritual adat yang sarat filosofi, hingga teknik pengobatan tradisional yang unik. Pemanfaatan kearifan lokal secara bijaksana dalam pariwisata budaya berpotensi meningkatkan kualitas destinasi, memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi dan sosial, serta melestarikan warisan budaya untuk generasi mendatang (Khaerunnisa et al., 2021).

Sementara itu, geliat ekonomi kreatif di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan, didorong oleh inovasi, teknologi, dan kreativitas anak bangsa. Namun, di dalam persaingan global yang semakin intens, keunggulan komparatif yang bersumber dari kearifan lokal menjadi semakin relevan. Desain produk yang terinspirasi dari motif tradisional, kuliner otentik dengan bahan baku lokal, seni pertunjukan yang mengadaptasi cerita rakyat, hingga solusi teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya, semuanya memiliki potensi untuk mengembangkan produk dan layanan ekonomi kreatif yang khas dan kompetitif (Pemayun, 2018). Penggunaan kearifan lokal dalam ekonomi kreatif tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas bangsa dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya (Herdina et al., 2023).

Mengingat signifikansi kearifan lokal dalam lanskap pariwisata budaya dan ekonomi kreatif Indonesia saat ini, penelitian yang mendalam mengenai peran dan potensinya menjadi semakin mendesak. Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kearifan lokal dapat dikenali, dikembangkan, dan diintegrasikan dengan cara yang strategis guna meningkatkan daya tarik wisata budaya serta memacu pertumbuhan ekonomi kreatif di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki berbagai

tantangan yang mungkin muncul selama proses ini, serta mengidentifikasi kesempatan inovatif yang bisa dimanfaatkan dengan dukungan teknologi dan kerjasama antara para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih penting bagi pembentukan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata serta ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berpijak pada kekuatan kearifan lokal Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka dan analisis deskriptif. Informasi diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas kearifan lokal, pariwisata budaya, dan ekonomi kreatif. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep kunci, temuan penelitian sebelumnya, dan kerangka teoretis yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, dan publikasi dari organisasi terkait (misalnya UNWTO dan BPS). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi topik, keterkinian informasi, serta kredibilitas penulis atau institusi penerbit. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi peran elemen kearifan lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata budaya (keunikan, pengalaman, narasi) dan mendorong ekonomi kreatif (inspirasi produk, pengembangan kuliner, seni pertunjukan, kerajinan). Analisis juga mencakup identifikasi tantangan dan peluang dalam integrasi kearifan lokal. Validitas penelitian ini ditekankan pada penggunaan sumber kredibel dan analisis yang sistematis. Penelitian ini dibatasi oleh cakupan literatur yang tersedia dan interpretasi peneliti terhadap data.

## **HASIL**

### **Pengertian Kearifan Lokal dalam Konteks Wisata dan Ekonomi Kreatif**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal merujuk pada prinsip-prinsip mulia yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Ciri-ciri kearifan lokal bisa berupa warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, diakui mampu mengatasi berbagai pengaruh eksternal, melibatkan nilai dan etika dalam komunitas lokal, tidak tertulis tetapi tetap dianggap sebagai aset dalam sudut pandang hukum yang berbeda, serta merupakan sifat yang melekat

pada individu atau kelompok yang berasal dari suatu tempat. Salah satu contoh kearifan lokal yang ada di Kabupaten Mamasa adalah Kawasan Permukiman Tradisional Balla Peu.

Penguatan ekonomi kreatif yang berlandaskan pada kearifan lokal adalah ide untuk memanfaatkan sumber daya alam, budaya, serta adat istiadat yang ada di komunitas setempat. Keterlibatan masyarakat secara langsung memungkinkan terbentuknya kreativitas yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan daya tarik pariwisata, yang akan menjadi salah satu aset untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Rakib et al. 2017).

### **Peran kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif**

Peran kebijaksanaan setempat dalam pertumbuhan ekonomi kreatif sangat krusial karena kebijaksanaan setempat merupakan sumber inspirasi dan bahan baku utama yang membentuk identitas dan keunikan produk kreatif. Kearifan lokal mencakup nilai, tradisi, budaya, dan kearifan masyarakat yang diwariskan turun-temurun, yang kemudian diolah menjadi produk atau jasa kreatif bernilai ekonomi tinggi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Peran utama kearifan lokal dalam ekonomi kreatif yaitu (1) sumber ide dan kreativitas: kearifan lokal menjadi modal dasar untuk menciptakan produk kreatif yang unik dan autentik, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, seni pertunjukan, dan desain produk yang merefleksikan budaya setempat, (2) penguatan identitas produk: produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal memberikan keunggulan tambahan karena menyimpan nilai-nilai budaya yang tidak mudah untuk ditiru, sehingga meningkatkan kemampuan bersaing baik di pasar lokal maupun internasional, (3) pemberdayaan masyarakat: melalui pengembangan ekonomi kreatif yang berakar pada kebijaksanaan lokal memungkinkan partisipasi langsung dari komunitas setempat. dalam proses produksi dan pemasaran, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, (4) pelestarian budaya: pengembangan ekonomi kreatif yang tertanam pada kearifan lokal membantu menjaga dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai budaya agar tidak hilang akibat modernisasi dan globalisasi, dan (5) pengembangan pariwisata berbasis budaya: kearifan lokal juga mendukung pengembangan pariwisata budaya yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat (Laksmi & Arjawa, 2023).

## **Konsep Wisata Budaya**

Wisata budaya merupakan bentuk perjalanan yang dilakukan individu untuk menghadiri berbagai atraksi budaya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan wawasan baru guna memenuhi kebutuhan kultural. Dalam kegiatan ini, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan destinasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran dan penghayatan nilai-nilai budaya yang khas dari suatu daerah. Kebudayaan memiliki peran yang sangat vital dalam sektor industri pariwisata. Pariwisata budaya menggabungkan elemen produk wisata tradisional seperti akomodasi, kuliner, dan hiburan dengan warisan budaya seperti museum, pertunjukan seni, galeri, serta kerajinan tangan. Namun, aset budaya dan warisan sangat rentan terhadap perubahan sikap sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang hati-hati antara perencana pariwisata atau manajer dengan komunitas lokal. Selain itu, warisan budaya sering kali memiliki kelemahan fisik sehingga cara penyampaian dan dukungan terhadapnya perlu dirancang dan diawasi secara cermat. Warisan budaya takbenda pun dapat terancam apabila pengembangan pariwisata hanya berfokus pada kepuasan wisatawan dan mengabaikan pelestarian nilai-nilai adat. Menemukan keseimbangan antara konsumsi dan pelestarian budaya menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan perlu diwujudkan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi wisatawan, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal (Sumiarsa, Yustikasari, & Novianti, 2022).

Pengembangan sosial berfokus pada aspek manusia, sedangkan keadilan sosial berimplikasi pada kesejahteraan umum. Isu sosial tidak terbatas pada kemiskinan, melainkan juga melibatkan usaha untuk meningkatkan kualitas individu di masyarakat yang kurang terdidik agar mereka menjadi lebih berpendidikan. Proses pengembangan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum sangat tergantung pada modal sosial yang ada di komunitas, yang mencakup; kepercayaan, norma-norma, dan jaringan kolaborasi. Norma-norma adalah nilai-nilai kolektif yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat atau kelompok tertentu.

Aspek sosial budaya yang perlu selalu diperhatikan adalah kondisi dan kapasitasnya yaitu (1) Jumlah pengunjung serta jenis aktivitas rekreasi, dan perilaku pengunjung yang diterima oleh lokasi tanpa mengganggu identitas, cara hidup, dan kehidupan budaya serta sosial, (2) Keterlibatan komunitas dalam pengembangan sektor pariwisata, (3) Menyumbangkan nilai kepada sumber daya alam, (4) Menambahkan makna bagi pengunjung terkait interaksi dengan penduduk lokal, kearifan lokal, serta masalah sosial dan lingkungan di sekitarnya, (5) Membangun hubungan yang harmonis antara pengunjung dan masyarakat sekitar, dan (6)

Mengurangi efek negatif terhadap aspek ekonomi, lingkungan, budaya, dan sosial akibat pengembangan sektor pariwisata (Okto 2024).

### **Pengertian Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah sebuah ide ekonomi yang inovatif yang menggabungkan data dan imajinasi, serta berakar pada pemikiran, pandangan, dan wawasan yang bersumber dari tenaga kerja manusia. Ekonomi kreatif merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang mencakup proses pembuatan dan distribusi baik barang maupun jasa, yang memerlukan ide dan gagasan inovatif serta keterampilan intelektual untuk mewujudkannya. Ekonomi kreatif adalah gagasan ekonomi terbaru yang memadukan informasi dan kreativitas, yang bersandar pada ide, konsep, dan pengetahuan yang berasal dari manusia sebagai elemen utama dalam produksi.

Ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari usaha untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan melalui daya cipta. Pembangunan berkelanjutan ini mencakup lingkungan ekonomi yang memiliki daya saing serta sumber daya yang dapat diperbarui. Dengan demikian, ekonomi kreatif mencerminkan semangat untuk bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara yang sedang berkembang. Salah satu kontribusi besar dari ekonomi kreatif adalah pemakaian sumber daya yang tidak hanya dapat diperbarui, tetapi juga tidak terbatas, seperti ide, bakat, dan inovasi (Pangestu, 2018). Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah pengelolaan sumber daya yang tidak hanya terbatas pada yang dapat diperbarui, melainkan juga merentang pada ide, konsep, kemampuan, dan daya cipta. Di era kreatif, nilai ekonomis dari sebuah produk atau layanan tidak ditentukan lagi oleh bahan dasar atau cara produksi seperti di zaman industri, melainkan lebih berfokus pada penerapan kreativitas dan inovasi yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi (Elsap et al., 2024).

### **Tantangan dalam Pengembangan Kearifan Lokal untuk Wisata Budaya dan Ekonomi Kreatif**

Berbagai tantangan dihadapi dalam pengembangan wisata berbasis kearifan lokal, mulai dari keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, di mana banyak destinasi menghadapi kekurangan aksesibilitas, sarana, dan prasarana pendukung seperti jalan, transportasi, serta fasilitas umum yang memadai untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Selain itu, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi hambatan signifikan, terutama karena minimnya pelatihan dan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola sektor pariwisata serta produk kreatif digital, yang berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan dan pemasaran produk berbasis kearifan lokal. Manajemen dan tata kelola wisata yang belum optimal turut

memperparah kondisi ini, ditandai dengan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan absennya strategi pemasaran yang efektif. Risiko degradasi budaya dan lingkungan juga menjadi perhatian penting, sebab komersialisasi budaya yang tidak dikelola dengan tepat berpotensi mengikis nilai-nilai asli kearifan lokal dan mengabaikan aspek pelestarian lingkungan. Tantangan lain yang tak kalah penting adalah digitalisasi, di mana keterbatasan infrastruktur teknologi serta rendahnya literasi digital di wilayah pedesaan menghambat pemanfaatan media digital untuk promosi dan pemasaran produk ekonomi kreatif berbasis budaya lokal (Sugiyarto & Amaruli, 2018).

### **Peluang dalam Pengembangan Kearifan Lokal untuk Wisata Budaya dan Ekonomi Kreatif**

Potensi pengembangan wisata budaya dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sangat besar karena didukung oleh keberadaan budaya lokal yang unik dan autentik, yang memberikan nilai tambah serta diferensiasi kuat dibandingkan destinasi lain, khususnya bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang otentik. Selain itu, pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan sektor ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan dan pelestarian budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan dalam membuka peluang pendanaan, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur yang menunjang destinasi wisata budaya dan produk kreatif. Inovasi dalam pengembangan produk dan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi, pemasaran online, serta distribusi informasi juga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Lebih jauh, pendekatan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan pelestarian budaya, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal—seperti konsep agro-wisata berbasis Tri Hita Karana—menjadi model ideal dalam menarik minat wisatawan modern sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi (Sugiyarto & Amaruli, 2018).

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tradisional adalah nilai-nilai mulia yang berakar dalam cara hidup komunitas dan menjadi warisan budaya yang dihargai melalui generasi. Dalam konteks wisata budaya dan ekonomi kreatif, kearifan lokal memiliki peran yang sangat strategis sebagai sumber ide dan kreativitas, penguat identitas produk, sarana pemberdayaan masyarakat, pendorong pelestarian budaya, dan basis pengembangan pariwisata berbasis

budaya. Pengembangan ekonomi yang kreatif dengan berpijak pada kearifan lokal menggunakan sumber daya alam, kebudayaan, dan praktik tradisional masyarakat di sekitar untuk menghasilkan barang dan layanan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sementara itu, wisata budaya memanfaatkan atraksi budaya untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada wisatawan. Keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian aset budaya menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, pengembangan kearifan lokal untuk wisata budaya dan ekonomi kreatif menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan SDM, manajemen wisata yang kurang optimal, risiko degradasi budaya dan lingkungan, serta tantangan digitalisasi. Namun, terdapat peluang besar melalui potensi budaya lokal yang unik, pemberdayaan masyarakat, kerjasama dengan berbagai pihak, inovasi produk dan pemasaran digital, serta pengembangan wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan kearifan lokal secara bijaksana dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mengembangkan wisata budaya yang menarik dan ekonomi kreatif yang berdaya saing, sekaligus melestarikan warisan budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Elsap, Patta Pasulu I., Muh Arif, And Syamsu Alam. 2024. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Toraja Utara." *Seiko : Journal Of Management & Business* 7(1):1472–84.
- Herdina, H., Saefullah, A., & Akbar, M. (2023). Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Cisantana. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), 253–265.
- Khaerunnisa, I., Alferina, E., Nurul, S., Marezka, M., Rahmawati, R., & Seran, G. G. (2021). Cultural tourism based on local wisdom: Potential, development approach and policy response in Kampung Adat Urug. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 60(1), 144–155.
- Okto, Muhamad. 2024. "Di Kota Batu Tourism Development Based On Local Wisdom In Batu City." 1(1):32–39.
- Pemayun, A. A. G. P. (2018). Ekonomi kreatif dan kearifan lokal dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Bali. Universitas Pendidikan Nasional.
- Putu Ayu Sita Laksmi, And I Gde Wedana Arjawa. 2023. "Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Industri Kreatif Di Provinsi Bali." *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm) E-Issn 2745-5955 / P-Issn 2809-0543* 4(1):1–15. Doi: 10.36312/10.36312/Vol4iss1pp1-15.
- Rakib, Muhammad, Universitas Negeri Makassar, Jln A. P. Pettarani Kampus, And Gunungsari Baru. 2017. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata." *Jurnal Kepariwisata* 01(02):2580–5681.
- Sugiyarto, Sugiyarto, And Rabith Jihan Amaruli. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1):45. Doi: 10.14710/Jab.V7i1.22609.

- Sumiarsa, Fitri Fadhillah, Kiki Yustikasari, And Evi Novianti. 2022. “Kabilah: Journal Of Social Community Wisata Budaya Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kampung Batik Trusmi Cirebon.” *Kabilah: Journal Of Social Community* 7(2):519–27.
- Widyanti, T., Tetep, T., Supriatna, A., & Nurgania, S. (2022). Development of a local wisdom-based creative economy. Atlantis Press.
- World Tourism Organization. (2022). Tourism and cultural heritage: Preserving heritage, empowering communities. UNWTO.